

5-1-2021

## Analisis Sistem Informasi Rehabilitasi Narkoba dengan Metode HOT FIT pada Klinik BNN Guna Menunjang Ketahanan Nasional

Atina Fauzia

*Kajian Ketahanan Nasional SKSG Universitas Indonesia*, atina.fauzia91@ui.ac.id

Amy Yayuk Sri Rahayu

*Kajian Ketahanan Nasional SKSG Universitas Indonesia*, amyayuksri@gmail.com

Anggi Aulina Harahap

*Kajian Ketahanan Nasional SKSG Universitas Indonesia*, anggiharahap.84@gmail.com

Follow this and additional works at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jkskn>



Part of the [Defense and Security Studies Commons](#), [Other Social and Behavioral Sciences Commons](#), [Peace and Conflict Studies Commons](#), and the [Terrorism Studies Commons](#)

---

### Recommended Citation

Fauzia, Atina; Sri Rahayu, Amy Yayuk; and Harahap, Anggi Aulina (2021) "Analisis Sistem Informasi Rehabilitasi Narkoba dengan Metode HOT FIT pada Klinik BNN Guna Menunjang Ketahanan Nasional," *Jurnal Kajian Stratejik Ketahanan Nasional*: Vol. 4: No. 1, Article 4.

DOI: 10.7454/jkskn.v4i1.10044

Available at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jkskn/vol4/iss1/4>

This Article is brought to you for free and open access by the School of Strategic and Global Studies at UI Scholars Hub. It has been accepted for inclusion in *Jurnal Kajian Stratejik Ketahanan Nasional* by an authorized editor of UI Scholars Hub.

# Analisis Sistem Informasi Rehabilitasi Narkoba dengan Metode HOT FIT pada Klinik BNN Guna Menunjang Ketahanan Nasional

Atina Fauzia,<sup>1</sup> Amy Yayuk Sri Rahayu,<sup>2</sup> Anggi Aulina Harahap<sup>3</sup>

[iwanrida@yahoo.com](mailto:iwanrida@yahoo.com)

## Abstract

The Narcotics Rehabilitation Information System (SIRENA) belonging to the National Narcotics Agency (BNN) managed by the Deputy for Rehabilitation provides narcotics rehabilitation data needed to support decision making. Given the important role of SIRENA BNN, analysis is needed to identify and evaluate existing problems and potential future developments. This study aims to analyze in order to gain an understanding and to study more deeply the BNN SIRENA using the HOT FIT method in terms of human, organizational, technological, and net benefits components. This study uses a descriptive analytical qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, observation and documentation. The informants in this study were 10 (ten) people who were users of the BNN SIRENA benefits, namely the BNN Rehabilitation Deputy, Rehabilitation Person in Charge and Operator at the BNN IPWL Clinic in the DKI Jakarta area. The results showed that from the human component, the frequency of use was adjusted to data needs, there was good training and knowledge for users, there was hope for future development, good acceptance, good perception and satisfaction from users.

**Keywords:** *Analysis; Information Systems; Narcotics; HOT FIT Method.*

Sistem Informasi Rehabilitasi Narkoba (SIRENA) milik Badan Narkotika Nasional (BNN) dikelola oleh Deputi Bidang Rehabilitasi menyediakan data rehabilitasi narkotika yang dibutuhkan guna menunjang pengambilan keputusan. Mengingat pentingnya peranan SIRENA BNN ini maka diperlukan analisis untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan yang ada serta potensi perkembangan ke depannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis guna memperoleh pemahaman dan mengkaji lebih dalam SIRENA BNN menggunakan metode HOT FIT melihat dari segi komponen manusia, organisasi, teknologi, dan net benefit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analitik deskriptif dengan teknik pengambilan data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 (sepuluh) orang yang merupakan pengguna dari manfaat SIRENA BNN yaitu Deputi Rehabilitasi BNN, Penanggung Jawab Rehabilitasi dan Operator pada Klinik IPWL BNN di wilayah DKI Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan dari komponen manusia yaitu frekuensi penggunaan disesuaikan dengan kebutuhan data, terdapat pelatihan dan pengetahuan yang baik kepada pengguna, adanya harapan pengembangan ke depannya, sikap penerimaan yang baik, dipersepsikan baik dan adanya kepuasan dari pengguna.

**Kata kunci:** *Analysis; Information System; Narcotics; HOT FIT Method.*

*Copyright © 2021 Jurnal Kajian Strategik dan Global Universitas Indonesia. All rights reserved*

---

<sup>1</sup> Alumni Program Studi Kajian Ketahanan Nasional, SKSG Universitas Indonesia

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Kajian Ketahanan Nasional, SKSG Universitas Indonesia

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Kajian Ketahanan Nasional, SKSG Universitas Indonesia

## 1. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat semua informasi menjadi mudah didapatkan sehingga diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi pengguna informasi tersebut. Informasi mengenai kesehatan khususnya yang berhubungan dengan rehabilitasi narkotika akan mendukung pelayanan kepada masyarakat umum dalam mengakses layanan dan menjadi alat monitoring proses rehabilitasi narkotika yang akan, sedang dan telah dilaksanakan sehingga data klien rehabilitasi narkotika tersimpan dengan baik dan dapat diketahui secara terus menerus serta komprehensif. Sistem informasi dapat didefinisikan suatu sistem yang mampu menghasilkan informasi guna memenuhi kebutuhan secara efektif dan efisien sehingga dapat dijadikan rekomendasi dalam menentukan keputusan di suatu organisasi dalam berbagai jenjang. (Putri & Akbar, 2019)

Sesuai dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *E-Government* disebutkan bahwa untuk menyelenggarakan pemerintahan yang baik serta meningkatkan pelayanan publik yang efektif dan efisien maka diperlukan kebijakan dan strategi pengembangan *e-government* (RI, 2003). Adanya perkembangan teknologi dan kebutuhan informasi membuat setiap instansi pemerintahan mengembangkan sistem informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing, tak terkecuali dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam memenuhi kebutuhan sistem informasi terhadap layanan publik terkait narkotika.

Deputi Bidang Rehabilitasi BNN dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya di bidang rehabilitasi kepada penyalah guna narkotika berperan dalam pelaksanaan evaluasi dan pelaporan

pelaksanaan kebijakan nasional P4GN di bidang rehabilitasi, maka diperlukan suatu sistem informasi terkait data rehabilitasi yang menyajikan data yang berisi informasi terapi dan layanan klien yang lengkap dan *realtime online* serta capaian rehabilitasi. Data rehabilitasi penyalah guna narkotika di lingkungan Deputi Rehabilitasi BNN dihimpun dalam suatu aplikasi berbasis *website* yang bernama Sistem Informasi Rehabilitasi Narkotika (SIRENA) BNN yang mulai beroperasi sejak tahun 2016. Alamat *website* SIRENA BNN yaitu <https://sirena.bnn.go.id> yang merupakan bagian dari *website* <https://bnn.go.id> yang dimiliki oleh Pusat Penelitian dan Data Informasi (Puslitdatin) BNN

Mengingat pentingnya peranan SIRENA BNN, maka perlu dilakukan analisis sistem informasi tersebut. Hal ini dikarenakan keberhasilan suatu sistem informasi di instansi pemerintah terlihat dari bagaimana data dalam sistem informasi itu dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan oleh pemangku kebijakan, bagaimana sistem informasi dioperasionalkan, kemudahan operator sistem dalam pemakaiannya, dan dilihat dari pemanfaatan teknologinya serta potensi pengembangannya. Dengan adanya keberhasilan pemanfaatan SIRENA BNN secara efektif dan efisien maka akan menghasilkan data rehabilitasi narkotika yang berkualitas sehingga dapat memberikan kontribusi dalam menentukan kebijakan yang diambil BNN di bidang rehabilitasi. Pengambilan keputusan yang tepat melalui kebijakan dalam bidang rehabilitasi akan membantu negara dalam menunjang ketahanan nasional Indonesia.

Analisis sistem informasi dapat didefinisikan merupakan penguraian dari sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian dalam komponennya dengan tujuan mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan yang ada, kesempatan, hambatan, dan kebutuhan yang diperlukan

sehingga dapat dilakukan perbaikan ke depannya. (Arif, 2019). Analisis terhadap sistem informasi di suatu instansi sangat penting dilakukan terutama bagi pengambil keputusan, sehingga dapat dikaji lebih dalam sistem informasi pada SIRENA BNN sehingga diketahui apakah penerapan sistem informasi sudah optimal dan melihat kondisi sebenarnya sistem informasi tersebut. Dengan adanya analisis sistem informasi, maka akan terlihat capaian, hambatan, dan didapatkan rekomendasi sehingga pengambil keputusan dapat mengambil tindak lanjut dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja sistem informasi.

Untuk dapat menganalisis suatu sistem informasi, diperlukan metode yang dapat memudahkan dalam melakukan kegiatan analisis dalam hal ini sistem informasi kesehatan khususnya rehabilitasi narkotika. Metode *Human, Organization, Technology* (HOT-FIT Model) merupakan salah satu metode untuk menganalisis suatu sistem informasi dengan melihat kesesuaian hubungan tiga faktor utama, yaitu manusia, organisasi dan teknologi. Metode HOT FIT menempatkan komponen penting dalam sistem informasi yakni manusia, organisasi, teknologi dan *net benefit* yang dikemukakan oleh Yusof dkk. (Hidayat, 2020). Metode HOT-FIT dirasa sesuai untuk menganalisis SIRENA BNN dengan melihat pada kesesuaian antara ketiga faktor yaitu pengguna SIRENA (manusia), BNN (organisasi), dan SIRENA (teknologi) serta komponen *net benefit*.

## 2. Kajian Literatur

Sistem informasi merupakan suatu sistem dalam organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian guna mendukung fungsi operasi organisasi yang sifatnya manajerial dengan kegiatan strategi organisasi untuk menyediakan laporan-laporan yang dibutuhkan. (Sutabri, 2012b). Adapun tujuan

dari analisis sistem informasi yakni untuk memahami sistem yang rumit kemudian melakukan modifikasi dengan beberapa cara, hasilnya dapat berupa subsistem baru, komponen baru atau serangkaian transformasi baru melalui penerapan *software* yang membantu dalam mencapai tujuan bisnis secara mudah dan efisien. (Maniah & Hamidin, 2017)

Analisis sistem informasi dapat didefinisikan dengan bagaimana memahami dan memberikan spesifikasi terhadap detail yang harus dilakukan oleh sistem (Fatta, 2007). Adapun kegiatan analisis sistem informasi merupakan kegiatan untuk melihat sistem informasi yang sudah berjalan, melihat mana yang bagus dan tidak bagus lalu mendokumentasikan kebutuhan yang akan dipenuhi dalam sistem yang baru serta akan terlihat hambatan yang akan ditemui. (A.S & Shalahudin, 2006). (Hidayat, 2020)

Menurut Yusof (2006), metode HOT-FIT menempatkan komponen *Human* (manusia), *Organization* (organisasi), *Technology* (teknologi) dan kesesuaian hubungan diantaranya. Komponen manusia menilai dari sisi penggunaan sistem pada frekuensi dan luasnya fungsi dan penyelidikan sistem informasi. Penggunaan sistem berhubungan dengan dengan siapa yang menggunakan, tingkat penggunaan, pelatihan, harapan, pengetahuan, sikap menerima atau menolak sistem dan aspek kepuasan pengguna. Lingkungan organisasi terdiri dari sumber pembiayaan, kompetisi, pemerintahan, politik, komunikasi dan hubungan interorganisasional. (Hidayat, 2020)

*Electronic government* atau *E-government* dapat diartikan wujud dari pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi oleh sektor publik dalam membangun mekanisme interaksi yang baru antara pemerintah dengan seluruh *stake holder* terkait guna menyediakan akses

informasi secara luas, layanan publik yang berkualitas, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses penyelenggaraan pemerintahan. Adapun ciri utama *e-government* yang harus dimiliki oleh pemerintah yakni adanya aspek ketersediaan (*availability*) dan aspek aksesibilitas (*accessibility*). Aspek ketersediaan artinya informasi dan layanan oleh pemerintah harus selalu tersedia untuk diakses oleh pengguna, sedangkan aspek aksesibilitas artinya informasi dan layanan tidak hanya tersedia namun dapat diakses oleh *stakeholder*. (Napitupulu et al., 2020)

Konsep ketahanan nasional suatu institusi seperti bangsa, negara, lembaga publik dilatarbelakangi oleh:

- a. Kekuatan apa yang ada pada suatu bangsa dan negara sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidup.
- b. Kekuatan apa yang harus dimiliki oleh suatu bangsa dan negara sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidup, walaupun terdapat gangguan, hambatan, ancaman baik dari dalam maupun luar.
- c. Kemampuan (ketahanan) suatu bangsa untuk tetap berjaya yang bermakna keteraturan (*regular*) dan stabilitas, yang di dalamnya terdapat potensi untuk terjadinya perubahan (*the stability idea of changes*). (Usman, 2018)

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analitik deskriptif untuk menganalisis SIRENA BNN dengan data data primer berupa hasil wawancara mendalam dengan informan yang berkaitan dengan SIRENA BNN. Informan berjumlah 10 (sepuluh) orang yang terdiri dari Deputi Rehabilitasi BNN, Administrator Pusat yang berada di Deputi Bidang Rehabilitasi BNN,

Penanggung Jawab bidang rehabilitasi Klinik IPWL BNNP/BNNK berjumlah 4 (empat) orang, dan Operator Klinik IPWL BNNP/BNNK SIRENA BNN berjumlah 4 (empat) orang di wilayah Provinsi DKI Jakarta. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei s.d. bulan Juli 2021. Data primer berupa hasil wawancara mendalam dengan informan yang berkaitan dengan SIRENA BNN dan data sekunder berupa dokumen pendukung berupa *website* SIRENA BNN, petunjuk teknis, buku petunjuk, studi dokumentasi, rekam rehabilitasi klien narkoba dan hasil laporan rehabilitasi narkoba dari SIRENA BNN. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Teknis analisis data dilakukan dalam tiga langkah, yaitu:

- a. Reduksi data (*data reduction*) dengan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari hasil wawancara mendalam dan observasi di lapangan.
- b. Penyajian data (*display data*) dengan tampilan program pada sistem informasi dalam bentuk tabel, gambar, grafik, dan laporan tertulis.
- c. Penarikan kesimpulan (verifikasi) dengan melihat kembali reduksi data maupun penyajian data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

### 4. Hasil dan Pembahasan

Sistem Rehabilitasi Informasi Rehabilitasi Narkoba (SIRENA) adalah sistem informasi yang dikelola oleh Deputi Bidang Rehabilitasi BNN sejak tahun 2016 untuk memfasilitasi data dari layanan rehabilitasi narkoba rawat jalan dan rawat inap yang dilakukan oleh Klinik IPWL BNNP/BNNK dan Balai/Loka Rehabilitasi milik BNN. SIRENA merupakan bagian dari pusat data yang dimiliki oleh Puslitdatin



BNN. SIRENA berada pada sub domain [bnn.go.id](https://sirena.bnn.go.id) dengan menggunakan *browser* seperti: Mozilla Firefox, Google Chrome, Opera yang dapat diakses pada url <https://sirena.bnn.go.id>.

SIRENA BNN merupakan sistem informasi rehabilitasi narkotika yang terintegrasi dari tingkat BNNK, BNNP, Balai, Loka, hingga tingkat BNN Pusat yang hanya dapat di akses oleh pengguna dan operator. Akses ini diberikan kepada operator SIRENA BNN untuk melakukan input data dari rekam rehabilitasi klien narkotika untuk dimasukkan ke dalam SIRENA BNN guna mencatat proses layanan rehabilitasi di semua BNNK, BNNP, Balai, dan Klinik IPWL. Selain itu, data dalam SIRENA BNN ini juga dapat diakses oleh penanggung jawab rehabilitasi di klinik dan balai rehabilitasi yang berguna untuk menganalisis kinerja pelayanan dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kebijakan rehabilitasi narkotika. Adapun hasil penelitian dari hasil wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi menggunakan metode HOT FIT dilihat dari komponen manusia, komponen organisasi, komponen teknologi dan komponen *net benefit* dan melihat potensi SIRENA BNN ke depannya guna menunjang ketahanan nasional Indonesia.

#### 4.1. SIRENA BNN Dilihat Dari Komponen Manusia

Komponen manusia dilihat dari dua unsur yaitu unsur penggunaan sistem dan unsur kepuasan penggunaan sistem. Melihat pada komponen manusia berdasarkan metode HOT FIT (Yusof dkk, 2006), terbagi atas penggunaan dan kepuasan sistem informasi dari segi pengguna SIRENA BNN yaitu penanggung jawab rehabilitasi pada tingkat Deputi Bidang Rehabilitasi dan tingkat BNNP/BNNK. Dari komponen manusia dapat dianalisis dari segi frekuensi penggunaan, pelatihan, pengetahuan penggunaan, harapan, sikap menerima atau

menolak sistem, persepsi dan sikap kepuasan terhadap SIRENA BNN.

Dalam komponen manusia, analisis dilakukan pada pengguna SIRENA BNN yang merupakan penanggung jawab rehabilitasi yang menggunakan sistem informasi sebagai laporan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan Peraturan Kepala BNN Nomor 1 Tahun 2019 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika di Lingkungan BNN, penanggung jawab aksi P4GN bidang rehabilitasi dilaksanakan oleh :

- a. Deputi Bidang Rehabilitasi pada tingkat BNN.
- b. Kepala Bidang Rehabilitasi BNNP.
- c. Kepala Seksi Rehabilitasi BNN Kab/Kota. (Peraturan Kepala BNN RI, 2019)

Frekuensi penggunaan SIRENA BNN dalam pengambilan keputusan, dilakukan oleh penanggung jawab rehabilitasi sesuai dengan kebutuhan. Untuk keperluan internal BNN, frekuensi penggunaan SIRENA BNN dapat dilakukan setiap hari untuk monitoring rehabilitasi, seminggu sekali untuk laporan mingguan, sebulan sekali untuk laporan bulanan, tiga bulan sekali untuk laporan triwulan, atau digunakan untuk laporan tahunan.

Pelatihan yang diberikan kepada operator SIRENA BNN telah dilakukan pada tahun 2016 di awal keberadaan SIRENA BNN. Untuk menentukan operator di setiap satuan kerja, dilakukan penunjukan staf yang berkompentensi sesuai dengan pendidikan dan keterampilannya dalam menggunakan komputer sehingga diusulkan agar mendapatkan pelatihan terkait sistem informasi tersebut. Merujuk pada Peraturan BNN No.1 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Layanan Rehabilitasi pada Lembaga Rehabilitasi di Lingkungan BNN dalam Pasal 28 disebutkan sumber daya manusia dapat merupakan pegawai BNN

ataupun tenaga kerja kontrak. (Peraturan BNN RI, 2019)

Pengetahuan terkait penggunaan sistem informasi telah yang diterima oleh penanggung jawab rehabilitasi pada saat sosialisasi penggunaan sistem informasi saat adanya Bimbingan Teknis (Bimtek), peningkatan kemampuan kompetensi petugas rehabilitasi, dan bentuk informasi lainnya terkait SIRENA BNN. Berbagai harapan untuk keberlangsungan dan perkembangan SIRENA BNN ke depannya terlihat dalam berbagai pernyataan informan sehingga dapat terlihat keberadaan sistem informasi sangat membantu dalam pengambilan keputusan oleh penanggung jawab rehabilitasi.

Sikap menerima oleh pengguna sistem informasi dapat terlihat dengan keberadaan SIRENA BNN dari awal keberadaannya hingga saat ini masih digunakan oleh penanggung jawab untuk mendapatkan laporan rehabilitasi klien narkotika. Selain itu sikap menerima sistem informasi juga ditunjukkan operator dengan selalu melakukan penginputan rekam rehabilitasi klien narkotika ke dalam SIRENA BNN karena memudahkan dalam merekap, mensortir dan menyimpan data secara elektronik sehingga data tersebut dapat dipergunakan kapan saja dan dimana yang dapat terhubung jaringan internet.

#### 4.2. SIRENA BNN Dilihat Dari Komponen Organisasi

Dalam komponen organisasi, analisis dilakukan dengan melihat dukungan dari organisasi yang melihat pada struktur dan lingkungan BNN, khususnya di lingkungan Deputy Bidang Rehabilitasi, Klinik IPWL BNNP dan BNNK di wilayah DKI Jakarta. Adapun komponen organisasi berdasarkan metode HOT-FIT (Yusof et al., 2006) melihat pada kebijakan satuan kerja, standar pengendalian, dukungan fasilitas, sumber

pembiayaan, komunikasi internal, dan kerjasama sistem dengan *stake holder*.

Kebijakan yang memuat tentang adanya format pelaporan secara elektronik melalui SIRENA BNN terdapat dalam Peraturan BNN Nomor 24 Tahun 2017 tentang Standar Pelayanan Rehabilitasi bagi Pecandu Narkotika dan Korban Penyalahgunaan Narkotika yang didalamnya diatur tentang hal-hal sebagai berikut:

- a. Mekanisme pelaporan.
- b. Tujuan pelaporan.
- c. Format pelaporan. (Peraturan Kepala BNN RI, 2017)

Adapun standar pengendalian yang dilakukan penanggung jawab rehabilitasi kepada operator terkait SIRENA BNN sejalan dengan tujuan dari monitoring dalam Peraturan BNN Nomor 24 Tahun 2017 tentang Standar Pelayanan Rehabilitasi bagi Pecandu Narkotika dan Korban Penyalahgunaan Narkotika, yaitu :

- a. Terpenuhinya proses layanan rehabilitasi dengan fokus yang dimonitor yaitu proses input, proses, *output* dan *outcome*.
- b. Terpantaunya kendala, hambatan, tantangan, dan kebutuhan yang diperlukan, agar hasilnya berguna untuk pengambilan keputusan.
- c. Menyokong keberhasilan dan melakukan penyesuaian dan perbaikan agar mencapai target yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. (Peraturan Kepala BNN RI, 2017)

Dukungan fasilitas yang dilihat dari dukungan sarana dan prasarana dari administrator pusat kepada seluruh operator di awal beroperasinya SIRENA BNN pada tahun 2016. Adapun dukungan fasilitas tersebut antara lain pengadaan *laptop*, alat sidik jari (*finger print*), kamera, dan *CD user manual*. Penanggung jawab rehabilitasi dan operator pada Klinik IPWL BNNP dan BNNK di wilayah Provinsi DKI Jakarta telah

menerima dukungan fasilitas tersebut namun menurut hasil wawancara bahwa kamera dan alat sidik jari sudah tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Hal ini dapat menjadi koreksi atau perbaikan ke depannya untuk dukungan fasilitas selanjutnya. Dukungan fasilitas yang paling utama yaitu *laptop* dan *wifi* (jaringan internet) dimana kedua fasilitas ini selalu terpenuhi.

#### 4.3. Analisis SIRENA BNN Dilihat Dari Komponen Teknologi

Dalam komponen teknologi, analisis dilakukan dengan melihat berbagai kualitas yang diberikan SIRENA BNN kepada penggunaannya. Kualitas yang dianalisis akan terbagi menjadi tiga yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan. Adapun yang menjadi penilaian dalam komponen teknologi menurut metode HOT FIT (M..Yusof et al., 2006) yaitu kemudahan penggunaan, kemudahan dipelajari, kecepatan, fleksibilitas, sekuritas, kelengkapan informasi, akurasi informasi, keterbacaan informasi, relevansi informasi, dukungan teknis, kecepatan melayani kendala dan layanan tindak lanjut.

Adanya kemudahan dalam penggunaan sistem informasi, dirasakan oleh pengguna SIRENA BNN dalam memanfaatkan informasi yang ada di dalamnya yaitu penanggung jawab rehabilitasi dengan melihat tampilan dalam *dashboard* sehingga dari tampilan tersebut dapat langsung terlihat. Dari segi kemudahan dipelajari, penanggung jawab rehabilitasi dalam memanfaatkan informasi yang ada melihat pada *dashboard* dan rinciannya, namun terdapat ketidaksesuaian, sehingga ada kesulitan dalam mempelajari informasi yang ada di dalamnya. Namun dari segi operator dalam memanfaatkan SIRENA BNN, sistem informasi dinilai mudah dipelajari karena sistem memang dirancang dengan kemudahan yang ada.

Kecepatan sistem dalam SIRENA BNN dipengaruhi oleh jaringan internet di masing-masing lokasi dimana tempat mengakses sistem informasi. Adapun kecepatan berkaitan dengan waktu respon saat membuka informasi dalam SIRENA BNN ataupun penginputan. Untuk kecepatan sistem, SIRENA BNN melalui jaringan pendukung dari Puslitdatin BNN sesuai dengan Peraturan Kepala BNN Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika di Lingkungan BNN dalam pasal 18 disebutkan bahwa pelaksanaan aksi bidang penelitian dan pengembangan penanganan penyalah guna narkotika dan prekursor meliputi di antaranya yaitu :

- a. Pengintegrasian data P4GN di lingkungan BNN.
- b. Menyediakan standar keamanan informasi P4GN di lingkungan BNN.
- c. Menyediakan standar performa dan kecepatan akses aplikasi di lingkungan BNN.
- d. Penyediaan data P4GN yang keluar melalui Puslitdatin.
- e. Pengawasan mengenai standar teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan BNN. (Peraturan Kepala BNN RI, 2019)

Fleksibilitas sistem dapat dilihat dari kemampuan sistem menyikapi kebutuhan pengguna dengan kebutuhan yang baru, berbeda, atau berubah. Hal ini adanya fleksibilitas SIRENA dalam mengembangkan kebutuhan modul yang dibutuhkan oleh penanggung jawab rehabilitasi dengan adanya penambahan modul baru yang terdapat dalam SIRENA BNN dengan mengikuti perkembangan layanan rehabilitasi di lingkungan Deputi Bidang Rehabilitasi BNN.

Sekuritas atas keamanan penggunaan SIRENA BNN sudah memadai dengan adanya ketentuan hanya penanggung jawab



yang dapat mengakses informasi dalam sistem informasi dan operator untuk menginput data rehabilitasi. Selain itu hanya administrator pusat yang diijinkan untuk mengubah data isi untuk menghapus data yang terdapat dalam SIRENA BNN dengan diketahui oleh penanggung jawab rehabilitasi. Adanya sekuritas ditunjukkan dengan adanya kata sandi (*password*) untuk dapat masuk ke dalam SIRENA BNN.

Kelengkapan informasi dalam SIRENA BNN hingga saat ini dirasa cukup lengkap namun seiring dengan adanya perkembangan layanan rehabilitasi maka harus selalu dilengkapi informasinya agar memenuhi kebutuhan penanggung jawab rehabilitasi. Akurasi informasi yang terdapat dalam SIRENA BNN sesuai dengan wawancara mendalam dengan informan, bahwa data yang tertera dalam sistem informasi tergantung pada penginputan yang dilakukan oleh operator sehingga data tersebut dapat dipergunakan penanggung jawab rehabilitasi untuk pengambilan keputusan. Keterbacaan informasi yang ada di dalam SIRENA BNN dibantu dengan adanya angka, gambar, grafik, warna, perbedaaan warna, *pie chart*, tabel, rincian informasi dan lain sebagainya untuk memudahkan penanggung jawab rehabilitasi dalam mempergunakan data tersebut dalam pengambilan keputusan.

Relevansi informasi yang terdapat dalam SIRENA BNN terlihat dari penanggung jawab mempergunakan data tersebut untuk kapanpun laporan dibutuhkan seperti laporan mingguan, laporan bulanan dan laporan tahunan. Selain itu, penanggung jawab rehabilitasi juga dapat melihat data tahun-tahun sebelumnya untuk dapat dipergunakan untuk menentukan arah kebijakan rehabilitasi narkotika.

Dukungan teknis yang diberikan oleh administrator pusat sebagai pengelola SIRENA BNN terlihat dengan adanya dukungan pelatihan kepada operator,

sosialisasi kepada penanggung jawab rehabilitasi guna pemanfaatan informasi dalam pengambilan keputusan, dukungan anggaran *wifi*, dan dukungan sarana dan prasarana untuk mendukung operasionalisasi sistem informasi.

Kecepatan melayani kendala oleh administrator pusat selaku pengelola SIRENA BNN dilakukan sebaik mungkin dan bergantung pada kendala yang dihadapi oleh operator. Adapun kendala yang bersifat teknis, akan diselesaikan oleh administrator pusat diusahakan akan diatasi dengan cepat, misalnya sulit masuk ke dalam sistem informasi, penghapusan data karena kesalahan penginputan dan sebagainya. Namun untuk kendala yang bersifat merubah *flow* atau alur dalam sistem informasi, itu akan menjadi analisis menjadi penambahan untuk kelengkapan data dalam SIRENA BNN.

Layanan tindak lanjut untuk mengatasi kendala dalam SIRENA BNN yang diberikan oleh administrator pusat yakni adanya grup komunitas di dalam *handhphone* operator dengan memanfaatkan teknologi komunikasi sesuai dengan Bagaskoro (2019) yang menyebutkan bahwa teknologi informasi tidak bisa lepas dari teknologi komunikasi dimana teknologi komunikasi dapat meminimalisir atau menghilangkan kendala jarak dan waktu (Bagaskoro, 2019), misalnya dengan memanfaatkan aplikasi grup yang terdapat dalam *What'up Group*.

#### **4.4. Analisis SIRENA BNN Dilihat Dari Komponen *Net Benefit***

Dalam komponen *net benefit*, hal yang analisis mengacu pada manfaat keseluruhan dari SIRENA BNN terhadap pengguna dan organisasi, dalam hal ini bermanfaat bagi penanggung jawab rehabilitasi, administrator pusat, operator dan juga berpengaruh pada kinerja organisasi. Adapun dari komponen *net benefit* dapat

dilihat dari efektivitas dan efisiensi serta kebermanfaatan SIRENA BNN bagi pengguna, organisasi serta pemanfaatan teknologi itu sendiri.

Dari segi efektif dan efisien dinilai oleh informan cukup karena data yang terdapat dalam SIRENA BNN dapat dipergunakan untuk menunjang pengambilan keputusan rehabilitasi. Namun karena layanan rehabilitasi yang terus berkembang dan kemajuan teknologi dan informasi maka perlu dilakukan pengembangan dari berbagai komponen yaitu komponen manusia, komponen organisasi, dan komponen teknologi agar tercapai efektivitas dan efisien yang diharapkan.

Sesuai dengan Tata (2012) bahwa adanya pengelolaan sistem informasi yang baik akan mendukung pelaksanaan manajemen yang efektif dan menjadi faktor kunci untuk keberhasilan manajemen dimana fungsi utama dari penilaian sistem informasi yakni menyediakan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan. (Sutabri, 2012a)

Dari segi kebermanfaatan SIRENA BNN, sesuai dengan wawancara dengan informan, didapatkan manfaat yang dirasakan oleh Deputy Rehabilitasi BNN, administrator pusat, penanggung jawab rehabilitasi, dan operator yaitu:

- a. Mendapatkan data rehabilitasi lebih cepat dengan penggunaan SIRENA BNN karena data disajikan secara *realtime online*.
- b. Sebagai kompulir data atau *record* data sehingga tidak perlu mencari dokumen fisik rekam rehabilitasi untuk melihat informasi rincian terapi rehabilitasi klien narkotika.
- c. Data mudah terlihat berdasarkan kategori yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan dalam pengambilan keputusan.
- d. Kemudahan dalam penginputan dan penyaringan data oleh operator dalam

menghasilkan data rehabilitasi untuk penanggung jawab rehabilitasi guna mendukung pengambilan kebijakan rehabilitasi.

#### 4.5. Potensi SIRENA BNN Guna Menunjang Ketahanan Nasional

Menurut Usman (2018) maka metode dalam ketahanan nasional bersifat multidisiplin dengan analisis teori kesisteman dan modeling. (Usman, 2018). Apabila diterapkan dalam suatu lembaga, dalam hal ini BNN, maka ketahanan lembaga dipengaruhi oleh sumber daya manusia, sumber keuangan, manajemen, budaya dan sistem yang ada di dalam lembaga tersebut dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ada sehingga diperlukan adanya strategi. Salah satu strategi SIRENA BNN yang dari Dra. Riza Sarasvita, M.Si, MHS, Ph.D selaku penyedia SIRENA BNN yakni dengan menjadikan kebutuhan integrasi data menjadi kebutuhan kolektif dari seluruh *stake holder* di bidang rehabilitasi narkotika. Adapun peran BNN sebagai *vocal point* di bidang rehabilitasi narkotika harus dapat mengakomodasi kementerian dan lembaga yang terkait untuk membuat aplikasi baru atau menyatukan sistem informasi yang ada sehingga negara dapat hadir di masyarakat. Dengan adanya integrasi data, maka masyarakat yang ingin mengakses tempat rehabilitasi medis dan sosial di seluruh Indonesia mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan tidak menyesatkan.

Merujuk pada Usman (2018) dimana konsep ketahanan nasional salah satunya dilatarbelakangi oleh kekuatan apa yang dimiliki oleh suatu lembaga dalam mempertahankan kelangsungan hidup, dalam hal ini kekuatan yang dimiliki oleh SIRENA BNN untuk dapat berkembang. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ketahanan lembaga dalam potensi SIRENA BNN ke depannya dengan mengembangkan teknologi informasi yang ada di dalamnya

untuk menunjang kebutuhan data rehabilitasi narkotika dalam internal BNN.

Sesuai dengan hasil wawancara mendalam kepada Dra. Riza Sarasvita, M.Si, MHS, Ph.D bahwa terdapat banyak faktor keuntungan dari salah satu fitur yang terdapat dalam SIRENA BNN yaitu adanya daftar tunggu. Dari fitur daftar tunggu tersebut memudahkan untuk melihat jumlah klien rehabilitasi yang menunggu tempat untuk melakukan rehabilitasi, sehingga dapat disalurkan ke tempat rehabilitasi yang sesuai. Dapat dianalisis lebih lanjut, SIRENA BNN mempunyai sistem informasi yang dapat mengintegrasikan data tempat layanan rehabilitasi milik BNN sehingga dapat melayani masyarakat dengan penggunaan teknologi yang ada. Daftar tunggu klien rehabilitasi narkotika terdapat dalam Modul Asesmen yang ada di dalam SIRENA BNN berisi identitas klien, jenis kelamin, sumber klien, status proses dan tanggal terdaftar masuk dalam rehabilitasi serta kode tempat rehabilitasinya. Potensi SIRENA BNN untuk dapat mengintegrasikan sistem informasi secara nasional ini didukung oleh Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika tahun 2020-2024 bahwa terdapat aksi dalam pengintegrasian sistem informasi rehabilitasi yang terpadu secara nasional dimana BNN sebagai koordinatornya. (Indonesia, 2020). Diharapkan dengan adanya Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2020 sesuai dengan arahan akan menjadi prioritas nasional pada tahun 2022, BNN dapat berperan sebagai koordinator dalam mengintegrasikan data rehabilitasi narkotika dalam suatu sistem informasi yang menyediakan kebutuhan informasi rehabilitasi narkotika kepada masyarakat. Hal ini agar sesuai dengan ciri utama *e-government* yang harus dimiliki oleh pemerintah yakni adanya aspek ketersediaan

(*availability*) dan aspek aksesibilitas (*accessibility*). Aspek ketersediaan artinya informasi dan layanan oleh pemerintah harus selalu tersedia untuk diakses oleh pengguna, sedangkan aspek aksesibilitas artinya informasi dan layanan tidak hanya tersedia namun dapat diakses oleh *stakeholder*. (Napitupulu et al., 2020). Mengacu pada hal ini, informasi rehabilitasi narkotika harus dapat tersedia dan diakses oleh masyarakat di seluruh Indonesia yang membutuhkan informasi dan terapi rehabilitasi narkotika.

Melalui Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika tahun 2020-2024 diharapkan adanya keterbukaan informasi rehabilitasi narkotika kepada publik mengingat informasi merupakan kebutuhan setiap individu dalam mengembangkan diri sendiri dan lingkungan serta menjadi bagian penting dari ketahanan nasional. Informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat yakni dengan adanya pengembangan SIRENA BNN yakni adanya informasi yang berkaitan dengan rehabilitasi dimulai dari pendaftaran, informasi tempat layanan rehabilitasi hingga informasi yang berkaitan dengan rehabilitasi narkotika. Dalam upaya memberikan keterbukaan informasi mengenai layanan rehabilitasi narkotika kepada masyarakat melalui SIRENA diharapkan dapat mewujudkan upaya BNN dalam mendukung penyelenggaraan rehabilitasi yang baik guna menunjang ketahanan nasional Indonesia.

## 5. Kesimpulan dan Saran

1. SIRENA BNN dianalisis dari komponen manusia yaitu penanggung jawab rehabilitasi telah mempergunakan sistem informasi sebagai laporan rehabilitasi sesuai dengan kebutuhannya guna menunjang pengambilan keputusan, telah dilakukan pelatihan secara

bertahap terhadap operator agar dapat mengoperasionalkan sistem informasi, pengguna telah mendapatkan pengetahuan yang baik untuk mempergunakan informasi dengan optimal, sistem informasi telah memenuhi harapan sesuai dengan tujuan awal sehingga adanya sikap menerima sistem informasi yang baik. penanggung jawab rehabilitasi mempersepsikan baik tampilan dalam *dashboard* dengan sikap dukungan untuk perkembangan terhadap sistem informasi ke depannya.

2. SIRENA BNN dianalisis dari komponen organisasi yaitu belum adanya SOP dari administrator pusat untuk dijadikan acuan dalam pedoman kerja bagi pengguna, telah dilakukan monitoring secara berkala oleh penanggung jawab rehabilitasi terhadap penggunaan sistem informasi, dan dukungan fasilitas yang sesuai untuk menunjang operasionalisasinya, sumber pembiayaan SIRENA BNN pada honor operator sudah ditiadakan, namun biaya internet dari penyedia untuk menunjang pemanfaatan sistem informasi tetap ada, komunikasi internal BNN yang telah terjalin dengan baik namun belum adanya kerja sama sistem dengan *stake holder* terkait layanan rehabilitasi narkotika.
3. SIRENA BNN dianalisis dari komponen teknologi yaitu terdapat kemudahan untuk dipergunakan dan dipelajari oleh pengguna dengan adanya dukungan dari penyedia dan administrator pusat, kecepatan sistem yang baik yang bergantung pada lokasi dan jaringan internet masing-masing namun sudah terdapat standar perfoma dan kecepatan akses aplikasi oleh Puslitdatin, terdapat fleksibilitas sistem dengan adanya penambahan modul sesuai dengan perkembangan layanan rehabilitasi dan sekuritas yang memadai dengan adanya

keamanan kata sandi sebelum masuk ke sistem informasi dan standar keamanan informasi dari Puslitdatin, sudah terdapat kelengkapan informasi, akurasi informasi yang bergantung pada penginputan informasi yang sesuai dengan kondisi di lapangan, informasi yang mudah terbaca, terdapat relevansi informasi yang dapat dipergunakan untuk pengambilan kebijakan rehabilitasi narkotika, dan ketersediaan informasi yang memadai, dukungan teknis terlihat dari adanya pelatihan, sarana prasarana dan pelayanan yang baik dalam mengatasi kendala, kecepatan melayani kendala baik oleh administrator pusat dan adanya layanan tindak lanjut melalui grup komunitas operator dan administrator pusat di aplikasi dalam *handphone*.

4. SIRENA BNN dianalisis dari komponen *net benefit* yaitu efektivitas dan efisiensi baik dilihat dari data rehabilitasi yang dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan, dan manfaat SIRENA BNN telah dirasakan penanggung jawab rehabilitasi dan operator dari awal sistem informasi beroperasi hingga saat ini.
5. Potensi SIRENA BNN untuk dapat terintegrasi dengan sistem informasi pada kementerian dan lembaga rehabilitasi narkotika sehingga terbentuk sistem informasi secara nasional dan terpadu melalui Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika tahun 2020-2024. Dengan adanya Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2020 diharapkan BNN dapat menjadi *vocal point* dalam mengintegrasikan data rehabilitasi narkotika kepada masyarakat di seluruh Indonesia guna menunjang ketahanan nasional.

### Daftar Pustaka

- Arif, M. F. (2019). *Analisis Perancangan dan Sistem Informasi*. Pasuruan: Qiara Media.
- Bagaskoro. (2019). *Pengantar Teknologi Informatika dan Komunikasi Data*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat, F. (2020). *Konsep Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Indonesia, P. R. (2020). *Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika tahun 2020-2024*.
- Maniah, & Hamidin, D. (2017). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Napitupulu, D., Lubis, M. R., Revida, E., Putra, S. H., Saputra, S., & Jamaludin. (2020). *E-Government: Implementasi, Strategi & Inovasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Peraturan BNN RI. (2019). *Peraturan BNN RI Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Layanan Rehabilitasi pada Lembaga Rehabilitasi di Lingkungan BNN*.
- Peraturan Kepala BNN RI. (2017). *Perka BNN Nomor 24 Tahun 2017 tentang Standar Pelayanan Rehabilitasi Bagi Pecandu Narkotika dan Korban Penyalahgunaan Narkotika*.
- Peraturan Kepala BNN RI. (2019). *Perka BNN RI Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Tentang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika di Lingkungan BNN*.
- Putri, S. I., & Akbar, P. S. (2019). *Sistem Informasi Kesehatan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- RI, I. P. (2003). *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government*.
- Sutabri, T. (2012a). *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sutabri, T. (2012b). *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Usman, W. (2018). *Bunga Rampai Ketahanan Nasional*. Jakarta: Sekolah Kajian Strategik dan Global Universitas Indonesia.
- Yusof, M. ., R.J, P., & L.K, S. (2006). *Towards a Framework to Health Information System Evaluation. Proceeding of the 39th Hawaii International Conference on System Sciences*.